

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan mengenai sistem pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SMALB Dharma Putra Daha kecamatan Gurah adalah sebagai berikut :

1. Sistem Pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SMALB Dharma Putra Daha kecamatan Gurah

- a. Tujuan

Tujuan pembelajaran di SMALB disesuaikan dengan kurikulum KTSP dan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

- 1) Kurikulum yang digunakan di SMALB Dharma Putra Daha adalah kurikulum KTSP, yang disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menyusun Standar isi yang telah disahkan oleh Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006, Standar Kompetensi Lulusan yang disahkan dengan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2006. Yang dalam pelaksanaannya pun tetap menyesuaikan dengan kondisi siswa.

- 2) Perencanaan Pembelajaran, guru sudah mempersiapkan atau menyusun silabus dan RPP serta program pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dan sudah disetujui oleh kepala sekolah.

b. Proses Pembelajaran

1. Siswa

Jumlah siswa di SMALB adalah 13 orang yang meliputi tuna netra, tuna rungu, tuna grahita ringan, tuna grahita sedang dan tuna daksa. Dalam proses pembelajaran siswa terkadang ada yang tiba-tiba marah, ingin pulang, ingin istirahat, dan sebagainya. Dan untuk memaksimalkan hal tersebut dalam proses pembelajarannya guru berupayau ntuk mengusai kelas, dan melakukan kerjasama dengan orang tua, agar siswa tetap merasa nyaman ketika pelajaran. Pihak sekolah pun juga turut mendukung siswa agar tetap belajar di sekolah.

2. Kondisi

- a) Metode pembelajaran, yang digunakan dalam proses pembelajarannya adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi, dan pembiasaan.
- b) Materi ajar PAI disesuaikan dengan kondisi mereka. Untuk siswa tuna grahita kelas XII menggunakan materi ajar kelas X. Sedangkan untuk siswa tuna netra, tuna rungu, dan tuna daksa yang memiliki IQ normal materi ajarnya disamakan dengan siswa reguler.

c) Pengelolaan kelas, tidak ada pengklasifikasian kelas, sehingga di dalam satu kelas terdiri dari siswa kelas X, XI, XII yang memiliki keterbatasan yang berbeda-beda.

### 3. Sumber-Sumber Belajar

Sumber belajar jaringan internet, al qur'an braile, buku PAI kelas X, XI, dan XII, buku tuntunan shalat dan buku islami lainnya serta mushola untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran secara maksimal. Media pembelajaran meliputi laptop, LCD , papan tulis, kertas kardus yang bertuliskan huruf hijaiyah, serta kaca yang digunakan sebagai media hafalan untuk anak tuna rungu.

### c. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar meliputi :

1. Penugasan.
2. Memberikan pertanyaan dan menjelaskan ke depan kelas.
3. Praktek.
4. Ulangan harian dan ujian semester

## **B. Saran**

Setelah melihat kesimpulan hasil penelitian di atas, untuk itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya selalu mendukung dan meningkatkan kemampuan guru-guru yang ada di sekolah, dengan cara mengirim mereka ke berbagai pelatihan-pelatihan. Serta menambah sarana dan prasarana untuk menunjang

pembelajaran, seperti ruang kelas. Selain itu juga menambah tenaga pendidik yaitu guru.

## 2. Bagi Guru

Guru hendaknya selalu memberikan metode-metode pembelajaran yang lebih bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Walaupun di dalam satu kelas terdapat siswa yang memiliki keterbatasan yang berbeda-beda.

## 3. Bagi Siswa

Harus lebih semangat lagi dalam belajar dan meningkatkan keterampilan yang mereka miliki. Walaupun mereka adalah anak-anak berkebutuhan khusus, mereka juga memiliki prestasi dibidang mereka masing-masing.

## 4. Bagi Lembaga

Setelah saya melakukan penelitian ini, maka saya memberikan saran kepada Jurusan Tarbiyah untuk menambahkan jurusan Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus.